

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bentuk akhlak *madzmumah* pada siswa MTs Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik meliputi perilaku verbal negatif, pelanggaran kedisiplinan, merokok di luar sekolah, perusakan fasilitas, bullying verbal, pencurian, dan pacaran diam-diam. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh pemodelan sosial, melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap teman sebaya, ketidakseimbangan jiwa, serta diferensial association yaitu interaksi sosial intens dengan lingkungan yang menormalisasi perilaku menyimpang. Fenomena kenakalan pada tingkat ringan hingga sedang menunjukkan bahwa sistem pembinaan madrasah relatif efektif dan terkendali, namun tetap memerlukan penguatan upaya preventif terintegrasi untuk mengoptimalkan internalisasi akhlak mulia secara holistik, sedangkan untuk kenakalan tingkat berat memerlukan pembinaan dan pengawasan lebih lanjut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadinya akhlak *madzmumah* pada siswa MTs Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik disebabkan oleh interaksi kompleks faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi dominasi pergaulan luar sekolah yang menormalisasi perilaku menyimpang, lemahnya pengawasan orang tua, serta tekanan ekonomi keluarga.

Sementara faktor internal mencakup gejala emosional pubertas dan kebingungan identitas, rendahnya kontrol diri akibat kematangan prefrontal yang belum sempurna, serta ketidakpenuhan kebutuhan penerimaan sosial.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa solusi efektif dalam mengatasi akhlak *madzmumah* pada siswa MTs Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik dilakukan melalui tiga strategi utama. Pertama, pembinaan melalui BK dan sanksi edukatif, seperti nasihat secara bertahap, teguran dengan pendekatan yang baik, serta hukuman yang bersifat mendidik, misalnya membaca Juz 30 atau menulis ayat Al-Qur'an, sehingga perilaku negatif dapat diarahkan menjadi pembelajaran akhlak yang lebih baik. Kedua, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar (RT desa) melalui pendekatan kekeluargaan, yang menghasilkan kesepakatan berupa saling memaafkan, pengawasan, dan pembinaan, terutama pada kasus seperti pencurian dan bolos berulang. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler seperti keagamaan, pramuka, futsal, dan bola voli setelah waktu Asar, yang bertujuan mengisi waktu luang secara positif, membentuk kedisiplinan, meningkatkan religiusitas dan kemampuan sosial, serta mengurangi pelanggaran siswa.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik**

Disarankan adanya SOP pembinaan akhlak berbasis pendekatan pemulihan, yaitu penyelesaian masalah dengan menekankan perbaikan perilaku, tanggung jawab, dan pemulihan hubungan sosial. SOP ini dilakukan melalui tahapan nasihat, teguran, mediasi, dan penguatan sesuai QS. An-Nur: 62, serta dilengkapi form mediasi digital untuk kasus pencurian dan bolos. Selain itu, ekstrakurikuler religius diwajibkan minimal dua kali seminggu dengan tambahan poin rapor dan pemantauan

melalui komunikasi WhatsApp antara guru BK dan orang tua. Sekolah juga perlu memperkuat kerja sama tiga pilar (sekolah, orang tua, dan RT desa) secara berkala, termasuk patroli malam untuk mencegah aktivitas negatif siswa.

2. Kepada orang tua/wali siswa

Diperlukan peningkatan pengawasan aktif pasca-sekolah jam 14.00 sampai 19.00, melalui cek lokasi HP anak, pantau teman pergaulan, dan larang rokok/vape dengan diskusi syar'i bukan kemarahan, serta memberikan uang saku terukur hindari *strain* Merton dengan alokasi untuk ekstrakurikuler bukan nongkrong warung.

3. Kepada masyarakat dan RT Desa Dalegan

Segera terapkan larangan rokok remaja di warung pinggir pantai ditambah patroli jam 16.00-20.00 bekerja sama polisi desa, membentuk forum musyawarah *ishlah*, serta sosialisasi norma anti-geng via pengajian masjid dengan blokir konten negatif warnet lokal.